

PT Asuransi BRI Life terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2020 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 18,260 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 117.540 Miliar serta memiliki RBC 519% (Desember 2021)

Tujuan Investasi

Darlink Aman bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang aman dengan menempatkan pada instrumen investasi di pasar uang dan instrumen investasi pendapatan tetap dengan jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi ini memiliki risiko rendah dan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2013
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 99.316.485.712,85
Jumlah Outstanding Unit	: 79.517.344,3008
NAB/Unit	: Rp 1.248,9915
Minimum Investasi	: Rp 100.000,00
Bank Kustodian	: Bank Danamon
Profil Risiko	: Rendah

Kebijakan Investasi

Pasar Uang 100%

Ulasan Makro Ekonomi

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 Agustus 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 3,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 3,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 4,50%. Perekonomian global berisiko tumbuh lebih rendah dari prakiraan sebelumnya, disertai dengan peningkatan risiko stagflasi dan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan. Pertumbuhan ekonomi berbagai negara, seperti Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, berisiko lebih rendah dari proyeksi sebelumnya, disertai dengan meningkatnya risiko stagflasi di berbagai negara dan bahkan resesi di sejumlah negara maju sebagai dampak dari pengetatan kebijakan moneter yang agresif. Tekanan inflasi meningkat terutama karena tingginya harga komoditas pangan dan energi global. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Juli 2022 tercatat sebesar 4,94% (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 4,35% (yoy). Inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile foods*) tercatat sangat tinggi mencapai 11,47% (yoy), terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga pangan global dan terganggunya pasokan. Inflasi kelompok harga diatur Pemerintah (*administered prices*) juga meningkat menjadi 6,51% (yoy) sejalan dengan kenaikan angkutan udara dan harga BBM nonsubsidi.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 1,00% p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi	: Rp 25.000

10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Bank ICBC (TD)
2. PBS027 (Bond)
3. Maybank (TD)
4. ORI016 (Bond)
5. OCBC NISP (TD)
6. Obl. Bank CIMB Niaga
7. Obl. Bank Rakyat Indonesia
8. Obl. OKI Pulp & Paper Mills
9. Obl. Pegadaian
10. Obl. Tower Bersama Infrastructure

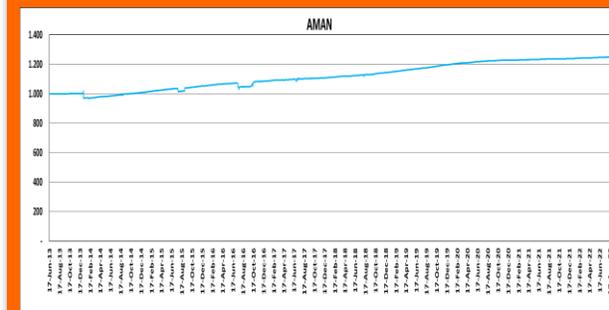
Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Government Bonds (*Maturing within 1 year*)
2. Time Deposit
3. Corporate Bonds

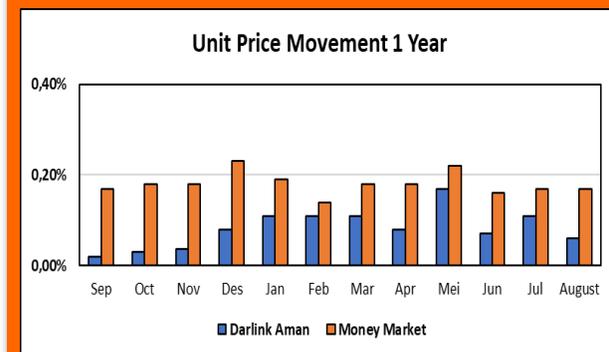
Komposisi Portfolio

Money Market : 100%

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Kinerja Investasi

Darlink Aman	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	0.06%	0.24%	0.60%	0.81%	1.02%	5.98%	13,22%	24.90%
Benchmark*	0.13%	0.38%	0.79%	1.05%	1.62%	8.16%	17.96%	

* Average Deposit Rate

DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan daiatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk unit link bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link.